

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATERI KENAMPAKAN ALAM
MELALUI MODEL *QUANTUM LEARNING* SISWA KELAS IV SDN
GEBANGSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2010 / 2011¹**

oleh: Jumadi²
email: jumadi@yahoo.com

Abstract

IPS learning many more didomonasi by the use of the lecture method based on teachers' activities and the absence of an optimal learning media. Until less active students, quickly get bored and use of learning media is still lacking, researchers then use one of the innovative teaching methods with learning Quantum Learning model. From the above findings it can be concluded that using Quantum Learning teaching methods that emphasize student activity by leveraging the neighborhood developed as a learning medium.

Keywords: understanding, IPS, quantum learning

Abstrak

Pembelajaran IPS kebanyakan lebih didomonasi oleh penggunaan metode ceramah yang kegiatannya berpusat pada guru dan tidak adanya media pembelajaran yang optimal. Sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media pembelajaran masih kurang, maka peneliti menggunakan salah satu metode pembelajaran inovatif dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang menekankan aktivitas siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang dikembangkan.

Kata Kunci : pemahaman, IPS, quantum learning.

¹ Ringkasan Hasil Penelitian, Tahun 2010

² Guru SD Negeri Gebangsari 01 Kota Semarang

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon suatu lokal, regional, nasional, dan global.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah diharapkan membantu peserta didik mengenalkan nilai kewarganegaraan dan moral. Dengan belajar IPS, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai moral dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Adapun tujuan utama pembelajaran IPS adalah menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPS mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan politik. Geografi merupakan salah satu dari beberapa ruang lingkup pembelajaran IPS, mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS kesulitan menemukan model yang tepat dalam melakukan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru monoton, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak adanya media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Dengan cara pembelajaran dapat

mengurangi keantusiasan dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut, merupakan gambaran yang terjadi di SDN Gebangsari 01. Berdasarkan diskusi dengan tim kolaborasi, pembelajaran IPS pada aspek geografi masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media pembelajaran masih kurang.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2010/2011 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 95, dengan rerata kelas 57,94. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan diskusi dengan guru kelas IV, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran Quantum Learning, dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning yang menekankan aktivitas siswa dengan memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang dikembangkan.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dimana siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil serta merasa antusias dalam pembelajaran.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelan dengan judul Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Kenampakan Alam Melalui Model *Quantum Learning* Siswa Kelas IV SDN Gebangsari 01 Semarang.

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Gebangsari 01? Apakah model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran? Apakah model pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Gebangsari 01?

1. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Oleh karena itu, pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut.

Pemahaman adalah suatu titik temu antara **2 pola** yang terdapat didalam diri manusia yaitu **pola akal dan pola rasa** , jika disetiap / suatu pembelajaran dimulai dan didasari oleh suatu pemahaman terlebih dahulu maka akan

lebih berharga dan bermaknalah suatu pembelajaran tersebut (dalam Pemahaman di http://mr-perspektif.blog.friendster.com/2007/07/pe_mahaman/).

Sedangkan menurut Menurut Sudjana yang dimaksud dengan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari konsep atau masalah.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). Sedangkan Mulyono Tj. (1980:8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (Inter-disciplinary Approach) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora (Nursid Sumaatmaja, 2003:1.9). Sementara itu,

Ischak (2004:1.36) mengartikan IPS sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

3. *Quantum Learning*

Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas (yang terkait dengan sifat jurnalisme). *Quantum learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology* (*suggestopedia*).

Sedangkan Porter dkk mendefinisikan *quantum learning* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.” Mereka mengamsalkan kekuatan energi sebagai bagian penting dari tiap interaksi manusia.

Dalam buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki ada 3 (tiga) metode utama dalam pembelajaran *Quantum Learning*:

- 1). *Mind Mapping* yang artinya peta pikiran.
 - 2). *Speed Reading* yang artinya membaca cepat
 - 3). *Super Memory System* yang artinya mengoptimalkan daya ingat
- Ciri-ciri dalam model pembelajaran *Quantum Learning* Menurut DePorter (2002:54) dalam pembelajaran *Quantum Learning* ada 5 ciri spesifik yang berguna untuk meningkatkan otak untuk memahami suatu informasi yang diberikan. Ciri-ciri tersebut adalah:
- a. *Learning To Know* yang artinya belajar untuk mengetahui
 - b. *Learning To Do* yang artinya belajar untuk melakukan
 - c. *Learning To Be* yang artinya belajar untuk menjadi dirinya sendiri
 - d. *Learning To Live Together* yang artinya belajar untuk kebersamaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang yang beralamat di Jalan Gebanganom Raya Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dilaksanakan hari Senin, tanggal 15 November 2010 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 November 2010. Penelitian dilaksanakan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam sebagai perbandingan kelas IV semester I SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian dilaksanakan di kelas IV semester I SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun

pelajaran 2010/2011. Siswa kelas IV SDN Gebangsari 01 berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Umur siswa berkisar antara 9-11 tahun. Semua siswa berasal dari Kelurahan Gebangsari dan kelurahan genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang yang selalu tergenang oleh air banjir di saat musim hujan. Latar belakang pendidikan orang tua siswa rata-rata hanya tamat sekolah dasar dan bekerja sebagai karyawan swasta (buruh pabrik) yang selalu lembur untuk mencukupi kebutuhan sehingga perhatian orang tua kepada anak sangat kurang dan para orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada guru dan sekolah. Lingkungan juga tidak mendukung karena jika hujan satu atau dua kali akan terjadi banjir. Sehingga sangat mengganggu proses belajar mengajar.

1. Deskripsi Per Siklus

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini peneliti sajikan deskripsi per siklus:

Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan materi IPS tentang kenampakan alam
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku penunjang IPS kelas IV, globe, dan puzzle.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
- 2) Tahap Eksplorasi
- 3) Tahap Elaborasi
- 4) Tahap Konfirmasi
- 5) Evaluasi

Observasi

1. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Learning
2. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran

Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 1
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
3. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2

Siklus Kedua

Perencanaan

1. Menyusun RPP dengan materi IPS tentang kenampakan alam
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku penunjang IPS kelas IV, globe, dan puzzle.
3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan

- 1). Pendahuluan
- 2). Tahap Eksplorasi
- 3). Tahap Elaborasi
- 4). Tahap Konfirmasi
- 5). Evaluasi

Observasi

Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* dan melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran

Refleksi

Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 2, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2, membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 55 | 50 | 85 | 20 | 85 | 75 | 55 | 80 | 70 | 40 |
| 35 | 30 | 50 | 35 | 40 | 45 | 90 | 30 | 90 | 50 |
| 30 | 95 | 60 | 20 | 60 | 45 | 30 | 75 | 30 | 75 |
| 30 | 60 | 70 | 85 | 70 | 50 | 35 | 60 | 35 | 55 |
| 90 | 70 | 80 | 60 | 60 | 30 | 50 | 40 | 50 | 60 |

Berdasarkan perolehan nilai tersebut di atas dapat juga di buat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Perolehan Hasil Tes Formatif Pra Siklus

| No. | Nilai | Frekuensi |
|-----|----------|-----------|
| 1 | 20-30 | 9 |
| 2 | 31-41 | 7 |
| 3 | 42-52 | 8 |
| 4 | 53-63 | 10 |
| 5 | 64-74 | 4 |
| 6 | 75-85 | 8 |
| 7 | 86-96 | 4 |
| | Σ | 50 |

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini akan peneliti jabarkan tentang perolehan hasil penelitian per siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perolehan Pra Siklus

Sebelum menguraikan tentang hasil penelitian akan peneliti uraikan tentang perolehan hasil sebelum perbaikan atau pra siklus. Adapun perolehannya adalah sebagaimana berikut:

Berdasarkan tabel hasil tes formatif pra siklus di atas dapat juga dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:

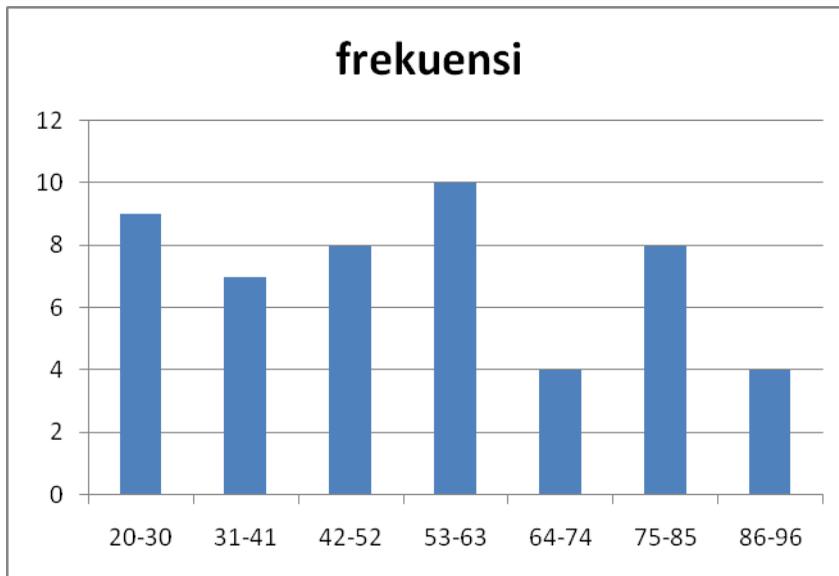


Diagram 1: Perolehan hasil tes formatif pra siklus

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

Hasil tes formatif mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang sebelum diadakan perbaikan (pra siklus) menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 30 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 31 sampai dengan 41 sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapat nilai 42 sampai dengan 52 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 53 sampai dengan 63 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 64 sampai dengan 74 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 85 sampai dengan 85 sebanyak 8 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 86 sampai dengan 96 sebanyak 4 siswa.

Jadi hasil tes formatif pra siklus didapat nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 95, dengan nilai rata-rata kelas 57,94.

2. Siklus I

Berikut ini akan peneliti jabarkan tentang perolehan hasil perbaikan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 November 2010 mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan melalui 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan identifikasi dan refleksi pra siklus maka peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang menitik-beratkan pada penggunaan model pembelajaran Quantum Learning.

b. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 November 2010 pada pukul 07.00–08.10

WIB dan diakhiri dengan tes formatif, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

| | | | | | | | | | |
|-----|-----|----|----|----|----|-----|----|----|----|
| 65 | 60 | 90 | 25 | 95 | 80 | 70 | 85 | 85 | 45 |
| 45 | 45 | 65 | 55 | 45 | 55 | 100 | 40 | 90 | 55 |
| 50 | 100 | 70 | 35 | 65 | 50 | 55 | 80 | 45 | 80 |
| 35 | 75 | 75 | 90 | 80 | 60 | 50 | 65 | 55 | 75 |
| 100 | 80 | 85 | 75 | 65 | 40 | 65 | 40 | 70 | 70 |

Berdasarkan perolehan nilai tersebut di atas, dapat juga dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2: Perolehan hasil tes formatif siklus I

| No. | Nilai | Frekuensi |
|-----|----------|-----------|
| 1 | 25-35 | 3 |
| 2 | 36-46 | 8 |
| 3 | 47-57 | 8 |
| 4 | 58-68 | 8 |
| 5 | 69-79 | 8 |
| 6 | 80-90 | 11 |
| 7 | 91-100 | 4 |
| | Σ | 50 |

Berdasarkan tabel hasil tes formatif pra siklus di atas dapat juga dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:

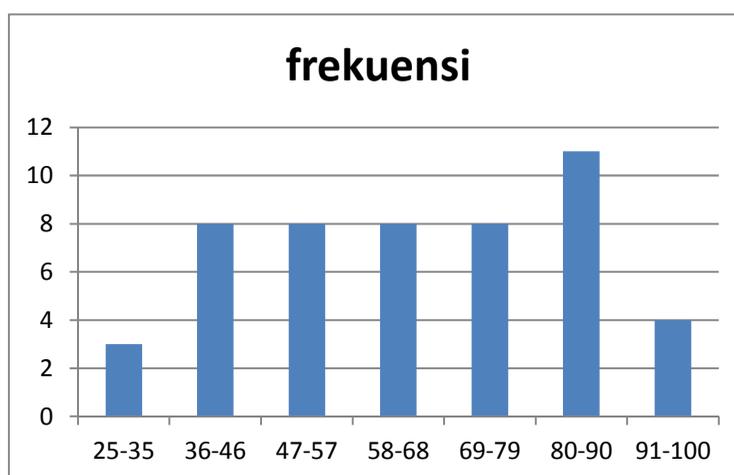


Diagram 2. Perolehan hasil tes formatif siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

Hasil tes formatif mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 35 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 36 sampai dengan 46 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 47 sampai dengan 57 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 58 sampai dengan 68 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 69 sampai dengan 79 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 80 sampai dengan 90 sebanyak 11 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 91 sampai dengan 100 sebanyak 4 siswa.

Jadi hasil tes formatif pra siklus didapat nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata kelas 65,50.

c. Observasi

Selama proses perbaikan pembelajaran, peneliti diamati oleh tim teaching. Adapun hasil dari temuan-temuan pengamat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan inti guru tidak mengungkapkan apersepsi.
- 2) Penggunaan metode Quantum Learning belum nampak jelas dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Dalam mengajukan pertanyaan, guru cenderung menunjuk individu, bukan klasikal.
- 4) Guru belum memanfaatkan tutor sebaya.

- 5) Siswa tampak takut, malu dan bersuara pelan ketika bertanya.
- 6) Dalam bertanya, siswa belum menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat kemudian melakukan refleksi.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran selesai, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer diketahui bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran Quantum Learning dengan baik tetapi belum terlalu nampak.

Dari analisa hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan siklus I diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa: nilai terendah 25, nilai tertinggi 100 dan rata-rata kelas 65,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I sudah ada kemajuan, tetapi belum dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Oleh karena itu direncanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

Berikut ini akan peneliti jabarkan tentang perolehan hasil perbaikan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 November 2010 mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan melalui 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan kekurangan pada perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti melanjutkan ke perbaikan

pembelajaran siklus II dengan menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dan alat peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 November 2010 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dan diakhiri dengan tes formatif, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

| | | | | | | | | | |
|-----|-----|----|----|-----|----|-----|----|----|----|
| 75 | 80 | 95 | 55 | 100 | 85 | 75 | 90 | 90 | 65 |
| 65 | 70 | 80 | 70 | 70 | 70 | 100 | 60 | 95 | 75 |
| 75 | 100 | 80 | 55 | 80 | 65 | 70 | 85 | 65 | 85 |
| 60 | 80 | 85 | 95 | 85 | 75 | 55 | 70 | 70 | 85 |
| 100 | 95 | 90 | 80 | 75 | 60 | 70 | 65 | 85 | 75 |

Berdasarkan perolehan nilai tersebut di atas, dapat juga dibuat dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3: Perolehan hasil tes formatif siklus II

| No. | Nilai | Frekuensi |
|----------|--------|-----------|
| 1 | 55-62 | 6 |
| 2 | 63-70 | 13 |
| 3 | 71-78 | 12 |
| 4 | 79-86 | 13 |
| 5 | 87-94 | 3 |
| 6 | 95-100 | 3 |
| Σ | | |

Berdasarkan tabel hasil tes formatif pra siklus di atas dapat juga dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.

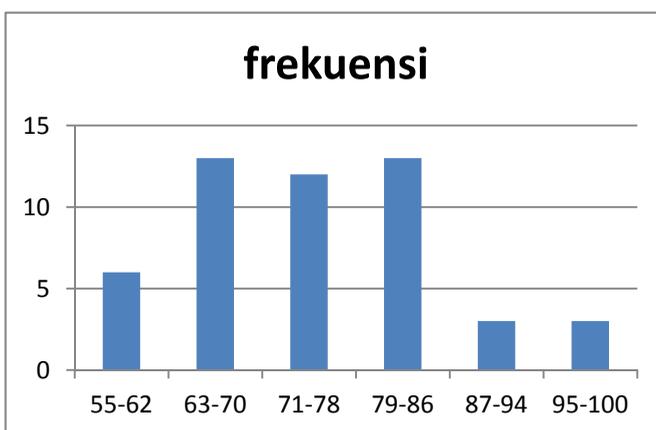


Diagram 3: Perolehan hasil tes formatif siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

Hasil tes formatif mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 62 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 63 sampai dengan 70 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 71 sampai dengan 78 sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat nilai 79 sampai dengan 86 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 87 sampai dengan 94 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 95 sampai dengan 100 sebanyak 3 siswa.

Jadi hasil tes formatif pra siklus didapat nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata kelas 90,02.

c. Observasi

Selama proses perbaikan pembelajaran, peneliti diamati oleh tim teaching. Adapun hasil dari temuan-temuan pengamat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat antusias.
- 2) Siswa sudah mulai memahami materi pelajaran sehingga bisa menyelesaikan tes formatif dengan nilai yang baik ditunjukkan dengan semua siswa telah mencapai KKM.
- 3) Dalam mengajukan pertanyaan, guru cenderung menunjuk individu, bukan klasikal.
- 4) Guru sudah melibatkan semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang menitikberatkan pada pengungkapan materi prasyarat dan menerapkan tutor sebaya dalam kerja kelompok berhasil dengan baik dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, proses perbaikan pembelajaran dianggap selesai.

d. Refleksi

Dari analisa data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan siklus II diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa: nilai terendah 55, nilai tertinggi 100 dan rata-rata kelas 90,02.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang menitikberatkan pada pengungkapan materi [rasyarat, dan menerapkan tutor sebaya dalam kerja kelompok, berhasil dengan baik dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, proses perbaikan pembelajaran dianggap selesai.

2. Pembahasan

Sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, berdasarkan refleksi diperoleh nilai sebagai berikut: Dari 50 siswa setelah menyelesaikan tes formatif didapatkan hasil nilai terendah 20 sejumlah 1 siswa, dan nilai tertinggi 95 sejumlah 1 siswa, dengan nilai rata-rata 57,94. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan belum tepat untuk mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam di kelas IV SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menekankan pada model pembelajaran Quantum Learning. Pada

perbaikan pembelajaran siklus I ternyata perolehan hasil tes formatif mengalami peningkatan dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 65,50. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan siklus I yang masih memiliki banyak kekurangan maka peneliti melakukan perbaikan siklus II dengan menekankan model pembelajaran Quantum Learning dan alat peraga. Dihilangkan nilai terendah 55, nilai tertinggi 100 dan rata-rata kelas 90,02, menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil tes formatif mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang sebelum diadakan perbaikan (pra siklus) menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 30 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 31 sampai dengan 41 sebanyak 7 siswa, siswa yang mendapat nilai 42 sampai dengan 52 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 53 sampai dengan 63 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai 64 sampai dengan 74 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 85 sampai dengan 85 sebanyak 8 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 86 sampai dengan 96 sebanyak 4 siswa. Jadi hasil tes formatif pra siklus didapat nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 95, dengan nilai rata-rata kelas 57,94. Hasil tes formatif siklus I mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan bahwa dari

50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 35 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 36 sampai dengan 46 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 47 sampai dengan 57 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 58 sampai dengan 68 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 69 sampai dengan 79 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 80 sampai dengan 90 sebanyak 11 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 91 sampai dengan 100 sebanyak 4 siswa. Jadi hasil tes formatif siklus I didapat nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata kelas 65,50. Hasil tes formatif siklus II mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kenampakan alam kelas IV semester I di SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang mendapat nilai kurang dari sampai dengan 62 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 63 sampai dengan 70 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 71 sampai dengan 78 sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat nilai 79 sampai dengan 86 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 87 sampai dengan 94 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 95 sampai dengan 100 sebanyak 3 siswa. Jadi hasil tes formatif siklus I didapat nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata kelas 90,02. Berdasarkan perolehan hasil tes formatif yang selalu meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Learning dan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV semester I SDN Gebangsari 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut, bagi guru kelas IV dalam mengajarkan mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kenampakan alam sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS sebaiknya terlibat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Saiful Bahri. D. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wardani, I. G. A. K. Dkk. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

<http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/03/pemahaman-konsep.html>

<http://zanikhan.multiply.com/journal-quantum-learning/item/4664>

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/8617>

<http://www.infoskripsi.com/Tip-Trik-Instrumen-dan-Teknik-Pengumpulan-Data.html>

<http://e-humaniora.ut.ac.id/suplemen/pbis4401/pto.html>